

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI**

Oleh:

**FRANSISKA YANTI
NIM : F34210443**

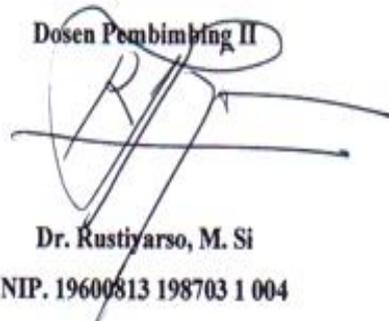
Disetujui:

Dosen Pembimbing I



**Dr. Rosnita, M. Si
NIP. 19621005 198703 2 002**

Dosen Pembimbing II



**Dr. Rustiyarso, M. Si
NIP. 19600813 198703 1 004**

Mengetahui:



Dekan

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

Ketua
Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. Maridjo AH, M. Si
NIP. 195101281976031001**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI

Fransiska Yanti, Rosnita, Rustiarso

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

E-mail: *fransyanti5282@yahoo.com*

Abstrak: Judul penelitian ini adalah “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri”. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika agar aktivitas belajar siswa meningkat dan memberikan informasi yang jelas dan nyata mengenai penggunaan metode diskusi kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan sifat kualitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 orang siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Nanga BunganKapuas Hulu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah digunakan metode diskusi kelompok pada subjek penelitian, terdapat peningkatan aktivitas dalam pembelajaran Matematika, baik dalam aktivitas fisik, mental, maupun emosional.

Kata kunci: aktivitas pembelajaran, metode diskusi kelompok, Matematika

Abstract: The title of this research is “The Enhancement of Learning Activity in Mathematics with Group Discussion Method on Students of Class V 17 Nanga BunganKapuas Hulu”. The aim of this research is to improve Mathematics learning process otherwise the students’ learning activities increase and give the accurate information about the using of group discussion methods. The research method used was descriptive research in the form of Class Action Research. Subjects were 13 students of SDN 17 Nanga BunganKapuas Hulu. The result of data analysis shows that there was an activities’ enhancement in learning after the using of group discussion method on research subjects. The enhancement were including in physics, mental, and emotional activities.

Key words: learning activity, group discussion, Mathematics.

Salah satu kegiatan yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, akan terjadi suatu interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai perubahan dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha (2008: 26) yang menyatakan bahwa, "Pembelajaran di Sekolah Dasar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik".

Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat sekolah dasar adalah Matematika. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi, seperti kemampuan berfikir logis, analistik, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut menurut Standar Isi (2006), diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, manfaat informasi untuk mempertahankan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Lebih lanjut Nugraha (2008) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Yang dimaksud dengan lingkungan disini bukan hanya lingkungan masyarakat dan keluarganya saja tetapi juga unsur-unsur pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran tersebut di antaranya adalah guru, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode yang digunakan, dan media pembelajaran.

Guna memenuhi tuntutan Standar Isi sebagaimana disebutkan di atas, maka guru harus mampu menyajikan pelajaran yang sesuai dengan derajat berpikir anak. Guru juga harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang sesuai tersebut merupakan bentuk respon terhadap rendahnya kualitas hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Sebagian guru masih belum bisa menggunakan metode yang sesuai dan efektif dalam pembelajaran Matematika, serta belum memenuhi tuntutan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Permasalahan ini kemudian berpengaruh pada aktivitas pembelajaran di kelas, khususnya aktivitas pembelajaran yang bersifat seadanya, rutinitas, kering, dan kurang bermakna, yang pada akhirnya mengurangi kemajuan peningkatan aktivitas belajar siswa. Disamping itu penguasaan materi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik bilamana ditunjang dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi atau interaksi belajar mengajar yang kondusif. Suasana pembelajaran yang kondusif tersebut dapat diciptakan apabila guru menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi. Salah satu metode tersebut adalah metode diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanti S. (2010), yang menyatakan, "Dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa".

Penggunaan metode diskusi kelompok ini sejalan dengan kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Nanga Bungan Di dalam kelas ini, terdapat sebanyak 13 orang siswa, yang terdiri

dari 6 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Kenyataan yang ada adalah bahwa banyak siswa yang belum berani bertanya, banyak diam, kurang aktif, dan merasa bosan serta belum berani mengeluarkan pendapat.

Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya persentase aktivitas dalam pembelajaran Matematika dapat diperoleh informasi sebagai berikut (1).siswa yang melakukan aktivitas fisik reratanya 23,07%,(2) siswa yang melakukan aktivitas mental reratanya 16,91%,(3) siswa yang melakukan aktivitas emosional reratanya 33,33%. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan demikian guru harus mampu “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Nanga Bungan”

Penggunaan metode diskusi kelompok penting digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan metode diskusi kelompok siswa lebih mudah memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Karena metode diskusi kelompok memiliki kelebihan dapat mendorong partisipasi peserta didik secara aktif, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dan partisipasi demokratis, melatih kestabilan emosi, (Sumantri dan Permana, 1999:147). Dapat merangsang kreativitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah, dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, dan dapat menumbuhkan partisipasi siswa menjadi lebih aktif. Sehubungan dengan itu guru harus menentukan metode yang sesuai dengan materi, dan tujuan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan (Surya, 1975:107).

Berdasarkan permasalahan yang tertera pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan umum untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika agar aktivitas belajar siswa meningkat dan memberikan informasi yang jelas dan nyata mengenai penggunaan metode diskusi kelompok. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik siswa dengan digunakannya metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Matematika di Kelas V sekolah Dasar Negeri 17 Nanga Bungan Kapuas Hulu.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional siswa dengan digunakannya metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Matematika di Kelas V sekolah Dasar Negeri 17 Nanga Bungan Kapuas Hulu.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental siswa dengan digunakannya metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Matematika di Kelas V sekolah Dasar Negeri 17 Nanga Bungan Kapuas Hulu.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika sebagai dampak meningkatnya aktivitas dengan digunakannya metode diskusi kelompok.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut pendapat Hadari Nawawi (1985: 63) yang menyatakan, “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah studi survey dengan jenisnya yakni survey kelembagaan (*institutional survey*). Penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat kualitatif. Sugiyono (2009: 10) bahwa, “Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”.

Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani, I. (2007: 1.4) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 17 Nanga Bungan Kapuas Hulu dengan rincian sebanyak 7 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki.

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan di siklus 1 ini direncanakan pada semester ganjil pada materi bangun datar layang-layang”. Adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dan mengacu kepada standar kompetensi
- b) Menyiapkan media dan sumber belajar
- c) Membuat lembar observasi untuk siswa
- d) Membuat lembar observasi untuk guru

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan sudah dipersiapkan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

3. Observasi

Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan observasi terhadap tindakan kelas dan proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Dari hasil observasi maka dapat dilihat berhasil atau tidaknya suatu metode pembelajaran yang digunakan. Apabila ditahap awal tingkat keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi tersebut, maka guru bersama kolaborator melakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat berbagai indikator yang masih belum mencapai tingkat keberhasilan sebagaimana yang diharapkan. Apabila indikator tersebut telah teridentifikasi, maka disepakati langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Jika kegiatan sudah mencapai titik jenuh, maka siklus dapat dihentikan.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang telah dipilih yaitu observasi dan teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini adalah lembar observasi yang menjadi alat utama dalam mengumpulkan informasi serta penggunaan soal-soal tes sebagai penunjang lembar observasi untuk lebih memperkuat informasi yang akan diperoleh.

Analisis data adalah proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyeleksi atau memilah-milah data yang diperlukan. Setelah semua data terseleksi, data tersebut dideksripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Penyajian data melalui teknik observasi langsung dan komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus Persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan Siklus I. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, diperoleh rerata persentase sebesar 54,86%. Persentase sebesar ini termasuk dalam kriteria rendah. Peningkatan terbesar terlihat terjadi dalam aktivitas emosional yaitu 66,66%. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan metode yang tidak seperti biasa dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yakni metode diskusi kelompok. Hal ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses berpikir.

Aktivitas fisik sebesar 48,71% peningkatannya masih belum tampak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurang terlibatnya siswa di dalam penggunaan media pembelajaran. Di samping itu, terkesan guru juga kurang menguasai penggunaan media pembelajaran. Sementara aktivitas mental yaitu 49,22% peningkatannya masih belum terlalu tampak. Hal ini kemungkinan disebabkan guru belum jelas dalam menyampaikan apersepsi danguru kurang memberikan penguatan kepada siswa.

Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus I terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya prosentase pencapaian. Ini memberikan gambaran bahwa metode yang peneliti gunakan cukup berhasil walaupun tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus kedua.

Adapun kelebihan pada pelaksanaan siklus I di antaranya adalah: beberapa aspek indikator kinerja sudah mulai mengalami peningkatan dari hasil pengamatan awal sebelum menggunakan diskusi kelompok; dan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sementara itu kelemahan yang tampak di antaranya adalah masih terdapat beberapa aspek yang masih belum maksimal tercapai, seperti kemampuan siswa dalam menggambar bangun layang-layang hanya mencapai 46,15%, membuat model kerangka layang-layang yang hanya mencapai 46,15%, siswa yang mampu mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran hanya mencapai 46,15%, serta kemampuan siswa dalam menyimpulkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang hanya mencapai 30,76%. Untuk memperbaiki segala kelemahan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti bersama guru kolaborator mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II diperoleh rerata persentase sebesar 70,42%. Persentase sebesar ini termasuk dalam kriteria tinggi. Pada siklus ini terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik, aktivitas mental, maupun aktivitas emosional. Peningkatan terbesar seperti pada siklus II terlihat terjadi dalam aktivitas emosional yaitu 79,48%. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan metode diskusi kelompok yang mulai akrab dengan siswa. Pelaksanaan pemberian tugas kepada masing-masing kelompok juga mendorong terjadi peningkatan aktivitas emosional ini.

Peningkatan aktivitas mental juga tampak terlihat yaitu 67,69%. Hal ini disebabkan terlaksanakannya kegiatan siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di dalam diskusi kelompok. Sementara itu, aktivitas fisik peningkatannya sudah lebih tampak yaitu 64,09%. Hal ini disebabkan oleh dilibatkannya siswa di dalam penggunaan media pembelajaran. Di samping itu, aktivitas tersebut juga didorong oleh kegiatan guru di dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan materi.

Dari data yang diperoleh selama observasi pada siklus II, diadakan perbincangan dengan kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan simpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus II terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya prosentase pencapaian. Ini memberikan gambaran bahwa media yang peneliti gunakan cukup berhasil walaupun tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus kedua. Adapun kelebihannya adalah: hasil pengamatan terhadap beberapa aspek indikator kinerja sudah mulai mengalami peningkatan dari hasil pengamatan pada siklus I dan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sementara itu kelemahan yang masih muncul dalam siklus II ini adalah masih terdapat beberapa aspek yang masih belum dirasakan maksimal tercapai seperti siswa yang menyimpulkan materi hanya mencapai 38,46%. Untuk memperbaiki segala kelemahan yang terdapat pada siklus II, maka peneliti bersama guru kolaborator mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus III.

Pada siklus terakhir, yakni siklus III diperoleh rerata persentase sebesar 88,19%. Persentase sebesar ini termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Pada siklus III ini terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik, aktivitas mental, maupun aktivitas emosional. Peningkatan terbesar terlihat

terjadi pada aktivitas emosional yaitu 97,43%. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan metode diskusi kelompok yang semakin akrab dengan siswa, Pelaksanaan pemberian tugas kepada masing-masing kelompok juga mendorong terjadi peningkatan aktivitas emosional ini. Peningkatan aktivitas mental juga tampak terlihat yaitu 79,99%. Hal ini disebabkan terlaksanakannya hampir seluruh aktivitas guru, mulai dari penyampaian apersepsi, penginformasian tujuan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, serta pelaksanaan diskusi kelompok yang semakin intens. Sementara itu, aktivitas fisik peningkatannya juga lebih tampak yaitu 87,17%. Hal ini disebabkan oleh semakin terlibatnya siswa di dalam penggunaan media pembelajaran. Di samping itu, aktivitas tersebut juga didorong oleh kegiatan guru di dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan materi.

Sementara itu, selama pelaksanaan penelitian ini diperoleh pula data mengenai hasil belajar siswa. Pada *baselie* hasil belajar siswa sebanyak 13 orang nilai rata-ratanya adalah sebesar 52,99 masuk ke dalam kategori kurang baik. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,15 masuk kategori cukup baik. Hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,65 masuk dalam kategori sangat baik, dan hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 87,30 masuk kategori sangat baik.

Secara umum capaian yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Per Siklus

No	Indikator Kinerja	Base line	Siklus			Ketr.
			I	II	III	
1. Aktifitas Fisik						
	a. Menggambar bangun layang-layang	15,38%	46,15%	53,84%	76,92%	Meningkat
	b. Menyimak penjelasan guru tentang materi bangun datar layang-layang	30,76%	53,84%	61,53%	84,61%	Meningkat
	c. Membuat model kerangka layang-layang.	23,07%	46,15%	76,92%	100%	Meningkat
	Rata-rata Aktifitas Fisik	23,07%	48,71%	64,09%	87,17%	Meningkat
2. Aktifitas Mental						

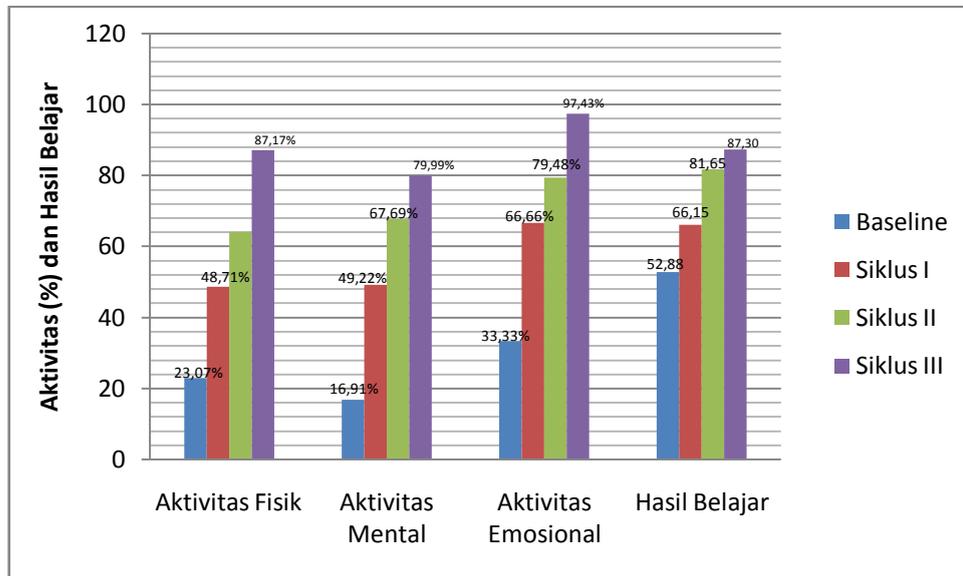
a. Mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.	15,38%	53,84%	76,92%	100%	Meningkat
b. Berkomunikasi, bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran.	23,07	53,84%	69,23%	76,92%	Meningkat
c. Bertanya tentang materi yang belum dimengerti	30,76%	61,53%	100%	100%	Meningkat
d. Siswa yang mampu mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran	7,69 %	46,15%	53,84%	69,23%	Meningkat
e. Menyimpulkan penjelasan guru tentang materi bangun datar layang-layang	7,69 %	30,76%	38,46%	53,84%	Meningkat
Rata-rata Aktifitas Mental	16,91 %	49,22 %	67,69 %	79,99%	Meningkat

3. Aktivitas Emosional

a. Bergembira mengikuti pelajaran	38,46%	61,53%	76,92%	100%	Meningkat
b. Bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	23,07%	69,23%	84,61%	100%	Meningkat
c. Menghargai pendapat teman.	38,46%	69,23%	76,92%	92,30%	Meningkat
Rata-rata Aktivitas Emosional	33,33 %	66,66 %	79,48	97,43%	Meningkat
Rata-rata Aktivitas setelah Penggunaan Metode Diskusi Kelompok	24,43 %	54,86 %	70,42 %	88,19%	Meningkat
Rata-rata Hasil Belajar	52,88	66,15	81,65	87,30	Meningkat

Dari tabel di atas apabila dimasukkan ke dalam grafik tergambar sebagai berikut:

Grafik 1. Persentase Aktivitas dan Hasil Belajar Per Siklus



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 46,87% dengan kategori sedang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas fisik siswa dari 23,07% pada *base line* menjadi 87,17% pada siklus III. Peningkatan sebesar 64,1% tersebut termasuk kategori tinggi. Peningkatan aktivitas mental siswa dari 16,91% pada *base line*, menjadi 79,99% pada siklus III. Peningkatan terjadi sebesar 63,08% dengan kategori tinggi. Peningkatan aktivitas emosional siswa dari 33,33% pada *base line* menjadi 97,43% pada siklus III. Dengan demikian, meningkat sebesar 64,1% dengan kategori tinggi. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar dari 52,99 pada *baseline* menjadi 87,30 dan termasuk kategori sangat baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bahwa dalam pembelajaran Matematika, salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok.
2. Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.
3. Guru sebaiknya menggunakan strategi yang tepat sesuai kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas.
4. Rendahnya aktivitas belajar Matematika siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.
5. Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan baik secara fisik, mental dan emosional dalam proses pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, hendaknya guru menciptakan proses pembelajaran yang menantang dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2006). *Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika untuk kelas V SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Nawawi, H. (1985). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nugraha. (2008). *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Dunia Pendidikan*.(Online). (<http://nugrahatkl.blogspot.com/2011>.) diakses pada tanggal 4 Oktober 2012).
- Riyanti, Sri. (2010). *Bahan Ajar Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Pontianak.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri dan Permana. (1999). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar*. Tersedia: <http://www.satutang.blogspot.com/2012/05>. (diunduh: 12 Oktober 2012).
- Surya. (1975). *Pengertian Diskusi Kelompok*. Tersedia: <http://belajarpsikologi.com/>,(diunduh 14 Oktober 2012).
- Wardani, I.G.K. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.